

Pendidikan Lingkungan pada Anak Melalui Penulisan Karya Sastra Anak di Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil

Strengthening Environmental Literacy among Kids: A Case of Children's Literary Writing at Untukmu Si Kecil Foundation

Zahratul Umniyyah*, Nurhadianty Rahayu, Yanuaresti Kusuma Wardhani, Fatmawati, Faiza Maila Ghofur Ahmad Adib Rosyadi

Universitas Jember

*Email: zahra.fib@unej.ac.id

(Diterima 29-07-2024; Disetujui 02-09-2024)

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan pada anak melalui penulisan karya sastra di Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil (RB-USK) bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan literasi di kalangan anak-anak. Program ini dimotivasi oleh masalah penggunaan *gadget* berlebihan yang menghambat perkembangan literasi dan kesadaran lingkungan. Melalui pendampingan dan pelatihan penulisan karya sastra bertema lingkungan, anak-anak didorong untuk menciptakan karya sastra yang orisinal. Kegiatan ini melibatkan penguatan manajemen organisasi RB-USK untuk memastikan kelangsungan program. Materi lingkungan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, analisis, dan pengambilan keputusan. Anak-anak akan belajar untuk mengevaluasi informasi dan membuat pilihan yang baik untuk lingkungan. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan literasi, kesadaran lingkungan, dan pengembangan karakter anak-anak dalam menghadapi tantangan global.

Kata kunci: karya sastra anak, literasi, pendidikan lingkungan

ABSTRACT

Strengthening environmental literacy among kids through literary writing at Untukmu Si Kecil (USK) Foundation aims to increase environmental awareness and literacy among children. This program is motivated by the problem of excessive gadget use that hampers the development of literacy and environmental awareness. Children are encouraged to create original literary works through mentoring and training in writing environmental-themed literary works. This activity involves strengthening USK's organizational management to ensure the continuity of the program. Environmental materials help children develop critical thinking skills such as problem-solving, case analysis, and decision-making. This program taught kids to evaluate information and make appropriate decisions to preserve the environment. The expected outcome is an increase in literacy skills, environmental awareness, and character development of children in facing global challenges.

Keywords: children's literature, literacy, environmental education

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Pemula dengan mitra Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil (yang selanjutnya akan disingkat dengan RB-USK) dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan lingkungan untuk anak, dengan tujuan meningkatkan kesadaran melestarikan lingkungan. Permasalahan yang dimiliki mitra dalam hal ini adalah penggunaan *gadget* berlebihan pada anak sehingga menghambat perkembangan literasi dan perubahan perilaku pada anak sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis, serta tidak peduli terhadap kerusakan lingkungan di sekitarnya. Bahkan, ketidakpedulian tersebut terjadi karena anak-anak tidak memahami bahwa suatu

fenomena dapat menjadi faktor penyebab kerusakan lingkungan. Menurut Safira dan Wati (2020), karakter ini sangat tidak baik jika dibiarkan terus menerus. Pembentukan karakter peduli harus mulai dibentuk demi kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pembentukan kepedulian dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan lingkungan bagi anak-anak.

Pengetahuan terkait lingkungan akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak jika dikaitkan dengan literasi yang berupa penulisan karya sastra anak bertema lingkungan. RB-USK berawal dari sebuah perpustakaan yang ditujukan untuk anak-anak di sekitarnya dan berkembang menuju permainan tradisional. Namun, kurangnya pengetahuan terkait manajemen organisasi menyebabkan kegiatan di sana cenderung monoton dan kurang berkembang. Hal tersebut merupakan penyebab terbesar menurunnya daya literasi pada anggota RB-USK yang berusia sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama. Bagi anak-anak, pengetahuan terkait literasi merupakan hal yang sangat penting demi mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih luas, sehingga pengolahan karakter anak dianggap mampu menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan dan daya literasi yang tinggi bagi anak-anak. Dengan adanya penguatan karakter yang profesional, diharapkan anggota RB-USK mampu mencapai tujuan mencerdaskan anak bangsa, misalnya: (1) menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan, (2) meningkatkan kecerdasan akademik, emosional, dan spiritual, (3) meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir logis untuk memahami lingkungan di sekitarnya. Metode yang digunakan sebagai rencana penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cara: observasi dan sosialisasi pemberian materi terkait lingkungan dan literasi, pendampingan rutin terhadap rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh anggota RB-USK dengan menghadirkan narasumber profesional, dan pemberdayaan anggota RB-USK dilakukan dengan cara mendorong untuk rutin menciptakan sebuah karya. Solusi yang ditawarkan adalah (1) pemberian materi terkait lingkungan dan literasi; (2) pendampingan terhadap anggota RB-USK melalui pemberian materi penulisan karya sastra yang difokuskan pada cerita anak bertema lingkungan dan pelatihan terkait proses kreatif penciptaan cerita anak, pemberdayaan anggota RB-USK dengan cara mendorong untuk rutin menciptakan sebuah karya terbaru yang orisinal pada kurun waktu tertentu dan tema tertentu. Di dalam keterkaitan antara pendidikan lingkungan dan karya sastra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkonversi dengan riset unggulan di bidang pendidikan, seni, dan budaya, serta memiliki kesesuaian dengan tema unggulan sastra, media, dan industri kreatif. Karya sastra anak bertema lingkungan menunjukkan adanya pesan pendidikan mengenai lingkungan yang perlu dilestarikan sehingga kegiatan

ini berkontribusi untuk perkembangan komunitas sastra dan kompleksitas wacana dalam sastra di ruang lokal, nasional, dan global.

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih minimnya kemampuan baca tulis (literasi) masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Pada hakikatnya, literasi merupakan aktivitas yang bernilai harganya sebagai wujud optimalisasi kemampuan pemahaman, berpikir, dan mengekspresikan gagasan melalui tulisan yang akan mempengaruhi karakteristik kehidupan manusia. Perubahan gaya hidup manusia salah satunya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal bersosialisasi dalam bentuk apa pun. Salah satu bentuk sosialisasi adalah kegiatan belajar, yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Pada abad 21, pendidikan bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia dengan kedudukan terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri atas sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dimaksudkan pada kemauan dan kemampuan sebuah bangsa dalam mewujudkan cita-citanya. Dalam sebuah perjuangan mencapai cita-cita, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam persaingan global. Kemampuan bersaing yang dimiliki oleh suatu bangsa ditentukan oleh adanya pendidikan yang bermutu untuk memenuhi standar dalam bersaing oleh negara lain.

Untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kepekaan terhadap lingkungan dan budaya, kemampuan penalaran, berpikir kritis, kreatif dan tidak tercabut dari kebudayaannya, pola pendidikannya harus diperhatikan secara komprehensif. Pola pendidikan tersebut tidak harus melalui lembaga pendidikan formal, melainkan dapat juga melalui pendidikan nonformal, seperti kelompok bermain, sanggar keterampilan, sanggar kesenian, taman bacaan, dan sebagainya. Untuk itu, kegiatan dan upaya kepedulian masyarakat dalam bentuk-bentuk pendidikan nonformal merupakan komplementer dari pola pendidikan anak bangsa yang harus didukung sepenuhnya. Tantangan pendidikan pada abad 21 menurut PBB (dalam Haryanto, 2018) yaitu membangun masyarakat berpengetahuan yang memiliki (1) keterampilan melek TIK dan media (*ICT and media literacy skills*), (2) keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*), (3) keterampilan memecahkan masalah (*problem-solving skills*), (4) keterampilan berkomunikasi efektif (*effective communication skills*) dan (5) keterampilan bekerja sama secara kolaboratif (*collaborative skills*). Peningkatan *soft skill* manajemen organisasi berhubungan erat dengan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat berpengetahuan karena tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat akan semakin besar.

Salah satu cara untuk memperkuat karakter pada anak adalah sosialisasi, pendidikan lingkungan, dan pelatihan daya literasi melalui pendalaman terhadap karya sastra bertema lingkungan kepada para anggota RB-USK. Menurut Wulandari, *et al.* (2020), menumbuhkan rasa cinta dan peduli pada anak mengenai lingkungan alam memberikan andil yang besar dalam mengelola lingkungan alam dan melestarikan konservasi alam secara global. Sangat tepat jika pembekalan pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup dilakukan sejak dini melalui pembelajaran terprogram yang dilakukan oleh suatu komunitas sehingga dapat dilakukan secara berkelanjutan, hingga nanti pada saatnya akan tercipta insan-insan pribadi bangsa yang utuh, memiliki kepribadian menghargai serta melestarikan alam.

Kegiatan sosialisasi, pendidikan lingkungan, dan pelatihan literasi yang berupa pendampingan penulisan karya sastra anak merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menulis. Menulis buku kumpulan cerita pendek (sastra anak) bertema lingkungan akan memberikan manfaat besar bagi para anggota RB-USK yang terdiri atas anak-anak berusia 6 s.d. 13 tahun, di antaranya: anak dapat mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri sebagai penulis pemula. Buku antologi merupakan sarana bagi penulis pemula untuk menghasilkan karya dan mempelajari banyak hal terkait kepenulisan karya sastra. Untuk menciptakan sebuah buku yang berisi kumpulan karya sastra, anak-anak membutuhkan sebuah komunitas yang akan mewadahi karya mereka. Dua hal yang dibutuhkan dalam mengasah kemampuan menulis adalah membaca dan menulis sehingga anak-anak yang tergabung dalam komunitas menulis akan mengasah kemampuannya dengan baik.

Dengan mempelajari penulisan karya sastra anak, anak-anak akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan dengan kemasan yang ringan dan mudah dipahami, misalnya cara menyelesaikan masalah terkait lingkungan, hal-hal yang dapat merusak dan melestarikan lingkungan, proses kerja sama dengan orang-orang di sekitar untuk melestarikan lingkungan, cara bersosialisasi dengan orang lain, cara menentukan lingkungan yang baik dan layak untuk anak, dll. Hal tersebut akan mudah melekat di dalam ingatan anak. Anak-anak akan lebih mudah memahami dan menangani berbagai situasi dalam hidup, kritis dan kreatif ketika harus menyelesaikan masalah, memahami cara berempati kepada orang lain, dll. Hal ini akan dibutuhkan untuk pembentukan karakter anak yang siap bersaing dalam menuju masa depan yang lebih baik. Pengembangan literasi melalui penulisan karya sastra anak merupakan hal yang penting. Anak-anak diajak mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra (dalam hal ini karya sastra anak) melalui kegiatan mengenal dan mengakrabi cipta sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu

karya yang indah dan bermakna. Menulis karya sastra anak bertema lingkungan akan memberikan manfaat besar bagi para anggota RB-USK, salah satunya adalah anggota RB-USK dapat mengembangkan imajinasi, kemampuan, dan kepercayaan diri sebagai penulis pemula yang memahami lingkungan. Buku kumpulan karya sastra anak bertema lingkungan merupakan sarana bagi penulis pemula untuk menghasilkan karya dan mempelajari banyak hal terkait kepenulisan karya sastra. Untuk menciptakan sebuah buku yang berisi kumpulan karya sastra anak bertema lingkungan, anggota RB-USK membutuhkan sebuah pendampingan yang akan mewadahi karya mereka. Dua hal yang dibutuhkan dalam mengasah kemampuan literasi adalah membaca dan menulis sehingga para anggota RB-USK yang tergabung dalam komunitas menulis akan mengasah kemampuannya dengan baik.

Pendidikan lingkungan untuk anak melalui jalur literasi pada RB-USK bertujuan memotivasi anggota RB-USK untuk sadar dalam melestarikan lingkungan, konsisten menulis, mendapatkan berbagai referensi melalui pertukaran hasil karya, mendapatkan ilmu dan berbagai informasi terkait penulisan dari diskusi yang dilakukan secara rutin sehingga memudahkan dalam menciptakan karya yang *update*, menumbuhkan ide-ide baru dalam menulis, dan memperbanyak relasi dan jaringan untuk membuka peluang berkolaborasi dengan komunitas lain. Anggota RB-USK yang mengalami kesulitan dalam menulis, akan terbantu dengan adanya sosialisasi dan pendampingan karena memiliki tempat untuk bertanya dan berdiskusi, dan berada di lingkungan yang mendukung dalam dunia penulisan karya sastra. Sosialisasi dan pendampingan akan memberikan banyak keuntungan bagi anggota RB-USK yang memiliki kemampuan dalam bidang ini, dan memiliki kemauan belajar lebih mendalam mengenai penulisan karya sastra. Para anggota RB-USK dapat mempelajari jenis karya yang disukai, dan membaca banyak sumber dari penulis lain untuk menumbuhkan ide baru.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi dengan anggota RB-USK, permasalahan utama yang dihadapi RB-USK dalam bidang manajemen organisasi adalah.

- a. Kurangnya anggota di RB-USK. Sasaran utama anggota RB-USK adalah anak-anak dengan rentang usia sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama yang berdomisili di sekitar Sungai Bedadung. Dulunya, mereka berjumlah sangat banyak sehingga terdapat pemisahan kegiatan berdasarkan rentang usia. Karena tuntutan akademik di sekolah, saat ini mereka mulai tidak rutin menghadiri kegiatan di RB-USK sehingga manajemen kegiatan tidak dapat dilakukan berdasarkan rentang usia.

- b. Poin B menyebabkan optimalisasi kegiatan berliterasi belum dilakukan secara maksimal. Anggota RB-USK belum dapat memahami pentingnya literasi sehingga mengalami kesulitan menulis karya sastra anak (mulai dari pencarian ide sampai dengan menuliskan ide tersebut)

BAHAN DAN METODE

Sasaran di dalam kegiatan ini adalah anggota RB-USK yang berlokasi di Jl. Sumatra VI/35 Sumpersari – Jember. RB-USK adalah sebuah sarana yang didirikan oleh (alm.) Prof. Dr. Ayu Sutarto, M.A. untuk anak-anak di sekitar pinggir Sungai Bedadung atau masyarakat yang dianggap kelas bawah. Anak-anak tersebut diarahkan melalui pendidikan yang positif, misalnya: berkesenian, membaca, menulis, dan berdiskusi. RB-USK juga merawat dan mengembangkan permainan tradisional untuk mempertahankan warisan budaya. Pendidikan melalui permainan tradisional, selain melatih anak-anak memiliki kesetiakawanan, kepekaan sosial, solidaritas yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya, juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan pendidikan kearifan lokal. Pola pendidikan melalui kelompok bermain dipilih dengan alasan, antara lain, masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat pada saat itu tentang pentingnya pendidikan di luar sekolah yang berkualitas, sehingga diharapkan dengan pendidikan anak-anak sejak dini yang dimulai dengan pendidikan keterampilan dan seni, akan timbul semangat mencintai budaya bangsa dan mencintai tanah air. Kelompok sasaran dalam pengabdian ini adalah anak-anak dengan rentang usia 6 s.d. 13 tahun.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar selama rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat karena anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa usia dini terdapat beberapa aspek serta tahap perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa yang terdiri atas kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca memegang peranan yang penting karena menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Salah satu tahap perkembangan pada anak adalah kemampuan membaca dan menulis (literasi), kemampuan ini harus dibangun sejak dini sebelum anak mengenal dunia pendidikan formal dan mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan membaca seorang anak dipengaruhi oleh kemampuan literasi dasar. Kemampuan membaca dan menulis di awal tahap masa prasekolah atau

literasi dasar memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak, terutama untuk keberhasilan dalam dunia akademik. Aktivitas membaca dan menulis merupakan kunci penting dalam perkembangan anak-anak dalam masyarakat yang terpelajar. Anak-anak yang lebih awal belajar membaca dan tidak mengalami hambatan yang berat akan lebih mudah menjadi pembaca yang aktif daripada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat dalam belajar membaca.

Metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah observasi metode ceramah, diskusi, partisipatoris, praktik, dan pendampingan. Tim pengabdian akan terjun langsung melakukan observasi, pemberian materi dan diskusi, pembentukan forum diskusi untuk anggota RB-USK, praktik pelatihan menulis, dan pendampingan dalam penerbitan karya. Buku kumpulan cerita pendek bertema lingkungan merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar pada anak usia dini, dengan menggunakan berbagai macam jenis buku cerita serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam membaca buku cerita. Sesuai dengan urgensi permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memahami cara mengembangkan kemampuan literasi dasar anak usia melalui kegiatan membaca buku cerita, berimajinasi, dan menulis sebuah cerita dengan tema lingkungan, sesuai dengan materi pelatihan yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pengabdian, dilakukan observasi lanjutan mengenai potensi mitra di bidang manajemen organisasi dan literasi, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai jalannya program pengabdian. Observasi bertujuan menemukan permasalahan mitra sehingga proses pendampingan terhadap mitra dapat tepat sasaran. Pelatihan yang difokuskan pada anggota RB-USK dengan rentang usia 6 s.d. 13 tahun, memerlukan alat tulis yang menunjang kegiatan, yang akan disediakan melalui dana yang diusulkan kepada Universitas Jember. RB-USK memiliki berbagai koleksi buku yang dapat menunjang perkembangan literasi anggotanya. Pemberian materi terkait lingkungan dan literasi, dilanjutkan dengan sesi diskusi akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota RB-USK dan mempermudah para anggota RB-USK dalam menghasilkan karya.

Saat ini, isu lingkungan merupakan isu yang sangat penting bagi keberlangsungan ekosistem. Kurang sadarnya masyarakat terkait pentingnya lingkungan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Adawiyah (2022) menjelaskan bahwa permasalahan lingkungan hidup menjadi problem yang paling sering terjadi di Indonesia. Permasalahan ini disebabkan

oleh manusia sebagai makhluk ekonomi dan konsumtif, berbagai permasalahan seperti sungai yang tercemar, kerusakan hutan, banjir, abrasi, pencemaran udara, menurunnya keanekaragaman hayati, permasalahan sampah yang menumpuk, rusaknya ekonomi laut, pencemaran air tanah, dan pemanasan global. Pendidikan lingkungan hidup bagi anak diharapkan menjadi salah satu pola untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup. Sasaran awal yang harus dituju untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kelestarian lingkungan adalah anak-anak. Anak-anak sebagai generasi emas dianggap kunci keberhasilan pelestarian lingkungan. Proses pembiasaan anak-anak yang peduli terhadap kelestarian lingkungan akan terbawa hingga dewasa dan dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Sosialisasi pengenalan dan pendidikan lingkungan diikuti oleh 12 orang anak dan beberapa pengurus RB-USK yang berperan menjadi pembina Komunitas Anak Penulis. Setelah melakukan observasi, terdapat kendala besar terhadap perkembangan literasi untuk anak. Kendala tersebut adalah kurangnya referensi atau bahan bacaan anak terhadap karya sastra. Walaupun RB-USK menyediakan banyak referensi bacaan, anak-anak tidak memiliki banyak akses untuk mendapatkan bacaan yang layak di rumahnya karena sedikit dukungan dari keluarga. Kegiatan membaca dan menulis merupakan hal yang harus dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan ini berusaha menyadarkan anak-anak untuk banyak membaca dan mulai berkarya dengan cara menulis sebuah karya sastra. Untuk memulai kegiatan menulis, anak-anak harus banyak membaca berbagai karya sastra. Selain bersosialisasi tentang pentingnya literasi untuk anak, anak-anak diminta membaca buku sebagai bahan acuan dalam penulisan, RB-USK telah menyediakan banyak koleksi buku anak sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Kegiatan pertama dilakukan dengan cara berdiskusi untuk membangkitkan sikap kritis terhadap kelestarian lingkungan dan kreativitas anak-anak terhadap penulisan karya sastra. Anak-anak yang semula bersikap malu dan takut untuk bersuara, mulai percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya. Diskusi awal terkait dengan tema lingkungan memiliki kedudukan penting dalam sebuah karya sastra karena tema menjadi dasar utama dalam menciptakan sebuah karya.

Materi pendidikan lingkungan dianggap sebagai hal penting untuk diberikan kepada anak-anak. Dalam sosialisasi ini, materi disesuaikan dengan tingkatan usia peserta sosialisasi, yaitu 6 s.d. 13 tahun. Pendidikan lingkungan menanamkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan sejak dini. Anak-anak yang belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan akan tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka terhadap kesehatan bumi. Dengan mempelajari lingkungan, anak-anak dapat mengembangkan

perilaku yang ramah lingkungan, seperti menghemat air, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang. Kebiasaan positif ini dapat berlanjut hingga dewasa. Pendidikan lingkungan memberikan pengetahuan ilmiah tentang ekosistem, biodiversitas, dan perubahan iklim. Pemahaman ini penting untuk menghargai dan melindungi lingkungan alam. Materi lingkungan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, analisis, dan pengambilan keputusan. Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi dan membuat pilihan yang baik untuk lingkungan. Anak-anak adalah pemimpin masa depan yang akan menghadapi tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Pendidikan lingkungan mempersiapkan mereka untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi tantangan tersebut. Anak-anak belajar tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem untuk kelangsungan hidup semua makhluk hidup.

Pendidikan lingkungan untuk anak-anak mencakup berbagai topik yang bertujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam. Berikut adalah beberapa materi yang akan diajarkan dalam pendidikan lingkungan untuk anak-anak.

1. **Pengenalan ekosistem:** pemahaman tentang proses interaksi antara semua elemen dalam suatu lingkungan, serta pengenalan keanekaragaman hayati dan peran penting setiap spesies dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
2. **Pemanfaatan sumber daya alam:** mengajarkan cara menggunakan sumber daya alam dengan bijak, serta menyadarkan anak-anak tentang pentingnya konservasi air, energi, dan bahan-bahan lainnya.
3. **Pengelolaan Sampah:** pendidikan tentang pengurangan, penanganan, dan daur ulang sampah, serta pengajaran kepada anak-anak untuk memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan cara menguranginya.
4. **Perubahan Iklim:** pemahaman anak-anak tentang konsep perubahan iklim, dan pengajaran langkah-langkah kecil yang dapat diambil untuk mengurangi jejak karbon mereka.
5. **Pelestarian Habitat:** mengajarkan pentingnya menjaga dan melindungi habitat alamiah bagi berbagai spesies, serta melibatkan anak-anak dalam proyek pelestarian seperti penanaman pohon atau pemeliharaan taman.

6. **Kesadaran Lingkungan:** mendorong sikap penghormatan terhadap alam dan makhluk hidup, serta mengajarkan etika dan nilai-nilai lingkungan, seperti tanggung jawab, keadilan, dan keberlanjutan.
7. **Penggunaan Teknologi Hijau:** memperkenalkan teknologi yang ramah lingkungan, seperti panel surya, mobil listrik, dan penggunaan energi terbarukan, serta mengajarkan cara menggunakan teknologi untuk membantu pelestarian lingkungan.
8. **Kesadaran Sosial:** mendorong anak-anak untuk berbagi pengetahuan tentang lingkungan dengan teman-teman dan keluarga, dan mengembangkan sikap sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan untuk anak-anak akan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak dilibatkan dalam tindakan nyata dalam menginternalisasi nilai-nilai lingkungan. Selain itu, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pemikiran melalui penulisan cerita pendek bertema lingkungan sebagai salah satu cara yang baik untuk mengembangkan keterampilan menulis dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Materi yang akan diberikan kepada anak-anak ketika menulis cerita pendek bertema lingkungan bertujuan mendorong anak-anak untuk memahami lebih dalam tentang lingkungan dan isu lingkungan yang relevan, mengajarkan konsep seperti keanekaragaman hayati, perubahan iklim, dan konservasi sumber daya, mendorong anak-anak untuk melakukan penelitian tentang topik lingkungan tertentu yang ingin diangkat dalam cerita mereka. mengajarkan cara mencari informasi yang dapat mendukung dan memperkaya cerita, membantu anak-anak mengembangkan karakter yang memiliki keterkaitan dengan isu lingkungan yang ingin dibahas, mengajarkan pentingnya menyisipkan nilai atau pesan lingkungan dalam cerita, mendorong anak-anak untuk menciptakan cerita berdasarkan pengalaman pribadi terkait lingkungan, membimbing anak-anak untuk menggunakan bahasa yang kreatif dan gaya penulisan yang menarik untuk mengekspresikan ide, memberi contoh penggunaan imajinasi dan gambaran visual untuk membangun suasana cerita, mengajarkan anak-anak untuk memikirkan solusi atau tindakan positif yang dapat diambil untuk mengatasi isu lingkungan dalam cerita, serta mendorong pemikiran kreatif untuk merumuskan solusi yang realistis. Membimbing anak-anak melalui proses penulisan cerita pendek bertema lingkungan tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan yang penting.

Pemberian materi berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu praktik penulisan karya sastra anak bertema lingkungan. Setelah anggota RB-USK memahami jenis karya sastra dan cara

menciptakan karya sastra, anggota RB-USK akan lebih mudah dalam menciptakan karya sastra. Di dalam praktik ini, anggota RB-USK akan mendapatkan pendampingan secara intens sampai dengan menghasilkan karya yang berkualitas. Anak-anak diminta untuk menulis sebuah cerita dengan tema lingkungan. Anak-anak perlu dirangsang menulis cerita pendek karena aktivitas ini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan mereka. Pertama, kegiatan menulis cerita pendek membantu mengembangkan keterampilan berbahasa dan tata bahasa. Dengan menulis, anak-anak belajar mengatur kata dan kalimat dengan baik, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Kedua, menulis cerita pendek merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Proses menciptakan karakter, plot, dan setting cerita memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berpikir secara kreatif. Selain itu, menulis cerita pendek juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Anak-anak harus memikirkan alur cerita yang logis, menyelesaikan konflik dalam cerita, dan memastikan cerita mereka memiliki akhir yang memuaskan. Hal ini melatih mereka untuk berpikir analitis dan mencari solusi atas berbagai masalah. Kegiatan menulis juga memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan anak-anak. Mereka dapat menuangkan pengalaman pribadi, emosi, dan pandangan mereka ke dalam cerita, yang dapat menjadi sarana untuk memahami dan mengelola emosi mereka. Menulis cerita pendek dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Melihat hasil tulisan yang dipuji dan diapresiasi dapat memberikan rasa bangga dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan menulis dan berpikir. Dengan demikian, menulis cerita pendek adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak.

Anak-anak perlu dipacu untuk menulis cerita pendek bertema lingkungan karena kegiatan ini memiliki banyak manfaat penting bagi perkembangan mereka. Pertama, menulis cerita bertema lingkungan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang isu lingkungan. Melalui penulisan, mereka dapat belajar tentang pentingnya menjaga alam, dampak dari polusi, serta cara-cara melestarikan sumber daya alam. Kedua, menulis cerita lingkungan merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak. Mereka dapat mengeksplorasi ide-ide tentang bagaimana menciptakan dunia yang lebih hijau dan memikirkan solusi kreatif untuk masalah lingkungan. Selain itu, menulis cerita pendek tentang lingkungan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Anak-anak diajak untuk memikirkan alur cerita yang logis, karakter yang relevan, dan konflik yang berhubungan dengan isu lingkungan, serta mencari solusi yang dapat mereka sampaikan melalui cerita tersebut. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi

anak-anak untuk mengekspresikan pandangan dan emosi mereka mengenai kondisi lingkungan saat ini. Mereka dapat mengutarakan kekhawatiran, harapan, dan aspirasi mereka untuk masa depan yang lebih baik melalui tulisan. Menulis cerita bertema lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial anak-anak. Dengan menyampaikan pesan-pesan positif tentang pelestarian lingkungan, anak-anak belajar bahwa mereka memiliki peran penting dalam menjaga bumi. Hal ini dapat membentuk karakter dan sikap mereka untuk menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, menulis cerita pendek bertema lingkungan tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis yang kuat pada anak-anak.

KESIMPULAN

Program pendidikan lingkungan untuk anak-anak melalui penulisan karya sastra di Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil (RB-USK) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemampuan literasi. Kegiatan ini berhasil menarik minat anak-anak usia 6 hingga 13 tahun untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui cara yang kreatif dan menyenangkan, yaitu dengan menulis cerita anak bertema lingkungan. Penulisan karya sastra ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga membangun karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat signifikan dalam hal manajemen organisasi RB-USK. Observasi dan sosialisasi yang dilakukan sebelum program dimulai membantu mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat sasaran.

Pelatihan yang difokuskan pada penulisan karya sastra memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kepercayaan diri sebagai penulis pemula. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyediaan alat tulis dan buku referensi, sangat membantu dalam proses ini. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi dan kesadaran lingkungan anak-anak, tetapi juga pada penguatan manajemen organisasi RB-USK. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat didorong untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengembangkan kemampuan literasi mereka. Hal ini menjadi penting untuk masa depan yang lebih baik, generasi muda memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan memiliki kemampuan literasi yang kuat untuk bersaing di tingkat global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember atas pendanaan kegiatan Pengabdian Dosen Pemula sehingga kegiatan dapat berlangsung lancar tanpa kendala yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S.R. 2022. Pentingnya Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa*. Vol. 14 No.1. Juni 2022 : 90-108 <https://jurnal.uindatokarama.ac.id> (diakses pada 21 Januari 2024)
- Haryanto, Reevi. 2018. *Pembelajaran Abad 21 Melalui Rumah Belajar*. <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/10/pembelajaran-abad-21-melalui-rumah-belajar/> (diakses pada 1 Februari 2024)
- Safira, A.R., Wati, I. 2020. Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood (JIEEC)*. Vol. 1. No. 1. Juli 2020 <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/Home> (diakses pada 22 Januari 2024)
- Syafutri, H.D., dan Hidayati, F. 2016. Karya sastra anak Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Anak. *Seminar Nasional Sastra Anak Membangun Karakter Anak melalui Sastra Anak*. Sabtu, 28 Mei 2016 di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/Husni-Dwi-Syafutri-Fatma-Hidayati.pdf>
- Wulandari, R., Mahardhani, A.J., Setyowahyudi, R. 2020. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*. Vol 4 No 1, Jan 2020 www.journal.unublitar.ac.id/jp (diakses pada 31 Januari 2024)